SWARA – Jurnal Antologi Pendidikan Musik p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502
Vol. 1 No. 2 (2021) hal. 38 – 49

PENGGUNAAN WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN SENI BUDAYA OLEH MAHASISWA PROGRAM PENGENALAN PENGALAMAN LAPANGAN SATUAN PENDIDIKAN (PPLSP)

Eccles Rianda Silalahi[1]
Sandie Gunara[2]
Iwan Gunawan[2]
[1, 2] Departemen Pendidikan Musik Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Dalam masa pandemi COVID-19, kegiatan PPLSP yang semula pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Popularitas *WhatsApp* mendorong mahasiswa untuk menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya. *WhatsApp* merupakan salah satu jejaring sosial berbasis *chat* yang dipakai dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *WhatsApp* merupakan salah satu alternatif pilihan aplikasi pembelajaran yang tepat di masa pandemi yang menerapkan pembelajaran daring karena *WhatsApp* adalah aplikasi yang sederhana dan mudah dalam pengoperasiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan, manfaat, dan tantangan yang dirasakan oleh mahasiswa PPLSP dalam menggunakan *WhatsApp* dalam pembalajaran daring mata pelajaran seni budaya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan desain penelitian adalah survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 68 mahasiswa yang telah melaksanakan PPLSP Kependidikan S1 Semester Genap 2020/2021. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan memfokuskan pada nilai rata-rata dan persentase tiap butir angket. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa PPLSP selalu menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan siswa dengan 63,24%. Mahasiswa PPLSP juga sangat setuju dari manfaat fitur berbagi tautan, berbagi *file* (PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan lain-lain), dan grup dengan nilai rata-rata 4,49, 4,44, 4,34. Adapun tantangan yang dihadapi, mahasiswa PPLSP setuju dengan kurangnya keseriusan siswa dalam berdiskusi.
Kata kunci : Mahasiswa PPLSP, Pembelajaran daring, Seni budaya, *WhatsApp*

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic situation, the learning method that is conducted throughout the pre-service teacher program is shifted from face-to-face to online learning. The popularity of WhatsApp forces college students to use the application in the cultural arts subject online learning. WhatsApp is a text-based social media that can be used in online learning during the COVID-19 pandemic. It is an appropriate alternative for online learning application during pandemic as WhatsApp supports simplicity and easiness in its usage. The purpose of this study is to find out the use, the benefits, and the challenges that were encountered by the pre-service teachers in utilizing WhatsApp during the online learning of cultural arts subject. This study employed a quantitative research method and survey as the research design. The data were obtained through questionnaire that was distributed to 68 students who had conducted the teaching practicum program for undergraduate education in the semester of 2020/2021. Descriptive statistics was used to analyse the data which was focused on the average and percentage of every questionnaire item. The results showed that the pre-service teachers always use WhatsApp to communicate with their students as this item got 63.24%. The pre-service teachers also strongly agree in regard to the benefits in features such as link sharing, file sharing (PDF, document, spreadsheet, slideshow, etc) and group with the average 4.49, 4.44, 4.34 respectively. The pre-service teachers also agree with the challenges such as the students' lack of seriousness during discussion.
***Keywords** :Pre-service teachers, Online learning, Cultural arts subject, WhatsApp*

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

PENDAHULUAN

Penyakit Covid-19 yang berlangsung saat ini menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat di seluruh dunia (Walker, et al., 2020). Di Indonesia, kasus meningkatnya jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 semakin banyak. Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai wilayah Indonesia (Rasmitadila, et al., 2020).

Untuk mendukung kebijakan tersebut, sistem pendidikan di Indonesia, di mana proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka bergeser ke pembelajaran virtual (Maphosa, Dube, & Jita, 2020). Hal ini mempengaruhi dunia pendidikan termasuk mata pelajaran seni budaya, khususnya seni musik (Mukti, 2020). Pembelajaran daring dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang umum digunakan adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020, p. 2).

Pandemi COVID-19 mendorong pelaksanaan pembelajaran daring yang menyeluruh di setiap jenjang dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Walaupun dengan segala keterbatasan, sistem pembelajaran daring sudah mulai berjalan sejak pandemi COVID-19 menyebar di Indonesia bahkan di seluruh negara di dunia (Irzawati, 2021). Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19 (Pohan, 2020).

Begitu juga dengan kegiatan PLP, yang biasanya dilakukan secara tatap muka, kini berubah menjadi daring. PLP adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan di lingkungan sekolah dalam bentuk pengamatan/obsevasi dan pemagangan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Hardianti & Listiadi (2021) mengemukakan PLP merupakan satu tahapan dalam proses penyiapan guru yang profesional untuk lulusan sarjana program pendidikan yang sifatnya adalah peran mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh melalui observasi di unit pendidikan secara langsung meliputi proses pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, belajar mengajar secara terpadu, serta adanya tindakan reflektif di bawah panduan dan kontrol dari dosen pembimbing dan guru pamong.

Dalam struktur kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia, nama mata kuliah PLP disebut dengan PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan). Mata kuliah ini sebagai sarana mahasiswa kependidikan baik yang praktik di sekolah maupun praktik pada satuan pendidikan atau lembaga pendidikan. PPLSP dirancang untuk melatih mahasiswa agar para mahasiswa menguasai kemampuan akademik bidang keguruan yang utuh dan terintegrasi, sebagai dasar dan kesiapan dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang profesional (Divisi Pendidikan Profesi Guru dan Jasa Keprofesian, 2021). Menurut Mukti (2020), pembelajaran seni musik dengan pembelajaran daring melalui media sosial adalah salah satu alternatif bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan baik.

Teknologi Informasi dan Komunikasi / TIK (Information and Communication Technologies / ICT) berperan penting dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) karena teknologi dapat mempermudah memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar (Salsabila, Sari, Lathif, Lestari, & Ayuning, 2020). Beberapa kelebihan dari pemanfaatan TIK dalam pembelajaran adalah guru dan siswa dapat mengakses sumber mengajar dan belajar lebih luas dengan menghubungkan perangkat digitalnya ke internet (Japar, 2018, p. 182). Dalam belajar juga siswa dapat lebih fokus, cepat, dan lebih lengkap daripada media tradisional karena siswa dapat mengulang pelajaran dengan segera mendapat umpan balik. Pada pembelajaran seni budaya khususnya seni musik pada masa pandemi Covid-19 mempunyai peran penting sebagai media penghubung dalam pembelajaran daring

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

antara murid yang berlatih secara virtual dengan mendapatkan pengajaran langsung dari gurunya (Kapoyos, 2020). Namun, ada juga beberapa kekurangan pada penerapan TIK dalam pembelajaran. Dalam Munir (2009, p. 220), masalah akan timbul jika kurangnya pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan dalam menggunakan TIK secara optimal. Beberapa studi menunjukkan guru untuk mengembangkan keterampilan mereka untuk dapat menggunakan TIK secara optimal dalam pembelajaran (Hlib, Zatonatska, & Liutyi, 2019; Yazdi, 2012; Syukur, 2014).

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, banyak alternatif TIK yang dapat digunakan guru dan murid dalam pembelajaran, salah satu teknologi yang banyak digunakan adalah *smartphone* (Aripin, 2018). Pada saat ini, *smartphone* menjadi barang yang wajib dimiliki oleh setiap orang (RGP & Hadi, 2019; Timbowo, 2016). *Smartphone* adalah ponsel yang memiliki kemampuan tingkat tinggi, dan umumnya mempunyai fungsi yang menyerupai komputer yang bisa digunakan sebagai alat peraga atau sebagai alat pemberi informasi kepada anak atau orang dewasa (Maknuni, 2020).

Salah satu aplikasi pesan instan (*instans messenger*) yang dipakai dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 adalah *WhatsApp*. Berdasarkan hasil survei terhadap aplikasi pesan instan yang paling populer dalam skala global, *WhatsApp* memiliki jumlah pengguna aktif per bulan terbanyak, yaitu sebanyak 2 milyar (Clement, 2020). Di Indonesia, *WhatsApp* sebagai aplikasi pesan instan terbanyak dengan 84% penduduk dari jumlah populasi pada kategori *most-used social media platforms* di bawah aplikasi Youtube (Kemp, 2021).

WhatsApp dilengkapi dengan beberapa fitur untuk membuat penggunanya bisa lebih mudah dalam melakukan komunikasi (Afnibar & Fajhriani, 2020). Beberapa fitur tersebut, antara lain:

1. Perpesanan sederhana dan reliabel
   Pada awalnya, *WhatsApp* dimulai sebagai alternatif *short message service* (SMS). Namun, berbeda dengan SMS, perpesanan dengan memakai *WhatsApp* tidak dikenakan biaya pulsa. Cukup hanya memakai koneksi internet, pengguna dapat mengirim pesan kepada teman tanpa batasan karakter kata. *WhatsApp* memiliki sistem keamanan dengan membatasi untuk setiap perangkat adalah satu aplikasi dengan satu identitas pengguna. Sehingga ketika *WhatsApp* dengan nomor yang sama *login* pada perangkat baru, maka otomatis aktivitas *login* di perangkat sebelumnya keluar secara otomatis.
2. Panggilan suara dan video
   WhatsApp tidak hanya digunakan untuk berkirim pesan saja, tetapi bisa berbicara secara gratis dengan panggilan suara dan panggilan video. Secara fungsi, panggilan suara melalui *WhatsApp* dengan memakai jaringan internet sama seperti jika menelepon dengan aplikasi bawaan gawai menggunakan operator seluler. Dengan panggilan video, pengguna *WhatsApp* dapat melakukan panggilan suara dan tatap muka secara bersamaan dengan bantuan kamera pada gawai yang terhubung dengan *WhatsApp*.
3. Mengirim foto dan video
   Fitur ini dapat digunakan pengguna *WhatsApp* untuk mengirim foto dan video dengan segera. Pengguna juga dapat menangkap suatu momen yang penting dengan kamera bawaan pada perangkat yang terhubung dengan *WhatsApp*.
4. Mengirim dokumen
   Fitur ini bisa digunakan pengguna *WhatsApp* untuk mengirim *file* dengan berbagai jenis, seperti PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan lainnya. Ukuran *file* yang dapat dikirim maksimal 100 *megabyte* (MB).
5. Grup *WhatsApp*
   Fitur ini dapat membuat pengguna *WhatsApp* tetap terhubung dengan orang-orang yang penting baginya, seperti keluarga atau rekan kerja. Maksimal jumlah anggota di dalam grup *WhatsApp* sebanyak 256 akun. Adanya grup *WhatsApp* dapat mengirim pesan, foto, dan video secara sekaligus kepada sebanyak jumlah anggota di dalam grup *WhatsApp*.
6. *WhatsApp* di *web* dan *desktop*

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Dengan fitur ini, *WhatsApp* bisa juga diakses melalui komputer dengan cara menyinkronkan semua *chat* dari gawai ke komputer. Untuk masuk ke *WhatsApp web*, gawai yang terhubung dengan *WhatsApp* harus terhubung dengan jaringan internet. Hal ini dikarenakan *WhatsApp web* memerlukan verifikasi dari gawai tersebut.

7. Enkripsi *end-to-end*
   Fitur ini dibuat untuk mengamankan privasi pengguna *WhatsApp*. Dengan adanya fitur ini, semua komunikasi dalam bentuk apa pun tidak ada yang bisa melihatnya termasuk *WhatsApp*.
8. Pesan Suara
   Dengan fitur ini, pengguna *WhatsApp* dapat mengirimkan pesan tidak hanya dalam bentuk tulisan, tetapi dapat mengirimkan suara juga. Dengan mengetuk ikon mikrofon di ruang obrolan, pengguna *WhatsApp* dapat merekam suara yang ingin dikirimkan. Fitur ini sangat cocok apabila ingin bercerita panjang. Rekaman suara yang dikirim akan muncul di ruang obrolan layaknya seperti pesan tertulis dan dapat diputar kapan saja.

Shodiq & Zainiyati (2020) menyatakan *WhatsApp* merupakan salah satu alternatif pilihan media pembelajaran yang sangat tepat di masa pandemi yang menerapkan pembelajaran daring jika dibandingkan dengan media pembelajaran daring lainnya karena *WhatsApp* adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya. Penggunaan *WhatsApp* juga sangat membantu dalam memantau perkembangan belajar siswa dan mengirimkan berbagai macam tugas, dengan berbagai format dokumen, seperti *Microsoft Word*, *Microsoft Power Point*, pesan suara, dsb (Rigianti, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti & Putra (2020), aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran seni budaya khususnya seni musik dan berdiskusi melalui grup *WhatsApp*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kristanto (2020), pembelajaran vokal bisa dilakukan dengan memanfaatkan fitur *video call* pada *WhatsApp*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang guru dan siswa dalam menggunakan *WhatsApp* untuk pembelajaran daring seni budaya selama masa pandemi Covid-19 (Widyanti & Putra, 2020; Idrus & Sudarman, 2020; Kristanto, 2020). Namun, hanya sedikit penelitian yang menyelidiki tentang Mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) (Kearney & Maher, 2019). Oleh karena itu, peneliti menemukan kebutuhan untuk menyelidiki tentang penggunaan *WhatsApp* dalam pengajaran daring mata pelajaran seni budaya, khususnya seni musik oleh mahasiswa PPLSP selama masa pandemi Covid-19 karena mengetahui penggunaan *WhatsApp* dari mahasiswa PPLSP juga merupakan hal yang penting di dalam pembelajaran daring dan mahasiswa PPLSP juga memegang peran penting di dalam dunia pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk megetahui pengunaan, manfaat, dan tantangan dalam memakai *WhatsApp* yang dilakukan oleh mahasiswa PPLSP dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 mahasiswa jurusan pendidikan musik angkatan 2017 yang telah menyelesaikan PPLSP Kependidikan S1 Semester Genap 2020/2021.

Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang dibuat dengan *Google Forms* dengan mengadaptasi kuesioner yang digunakan dalam penelitian Damayanti & Sibarani (2020). Kuesioner terdiri dari tiga bagian, yaitu penggunaan *WhatsApp*, manfaat *WhatsApp*, tantangan yang dihadapi mahasiswa PPLSP ketika menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* lima poin.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi mendesain kuesioner, *pilot study*, melakukan survei. Setelah mendesain kuesioner, *pilot test* dilakukan dengan

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

membagikan kuesioner kepada 14 sampel, lalu mengadakan pengujian validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner kemudian disebar ke seluruh sampel. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

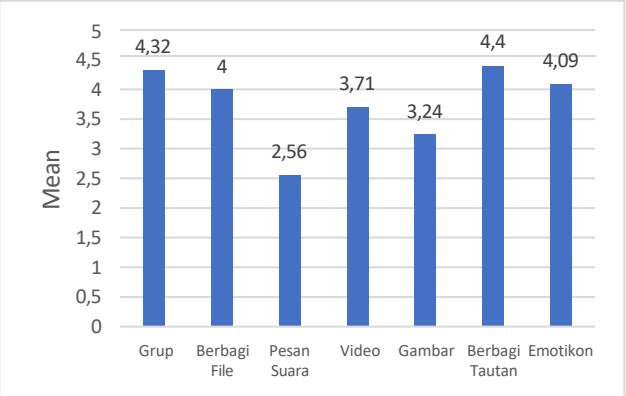
Masalah pertama yang diselidiki dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan *WhatsApp* oleh mahasiswa PPLSP dalam mata pelajaran seni budaya. Seperti yang ditampilkan dalam tabel 1, bahwa sebagian besar mahasiswa PPLSP menggunakan *WhatsApp* sebagai alat komunikasi dengan siswa dalam pembelajaran daring karena 63,24% memilih 'selalu' dan 23,53% memilih 'sering'. Dengan demikian, dapat disimpulkan fitur pesan dalam teks *WhatsApp* sangat disukai oleh mahasiswa PPLSP untuk digunakan sebagai media berkomunikasi dengan siswa.

Tabel 1
Penggunaan *WhatsApp* untuk Berkomunikasi

Menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi	Jumlah	Persentase
Selalu	43	63,24%
Sering	16	23,53%
Kadang-Kadang	9	13,24%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Total	68	100%

Alasan mahasiswa PPLSP sering menggunakan *WhatsApp* karena kemudahan yang dirasa oleh penggunanya. Sejalan dengan Rigianti (2020), penelitian yang dilakukan oleh Novita & Hutasuhut (2020) juga menemukan temuan bahwa sebagian besar dari total responden yang berjumlah 61 responden menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring. Terlihat dari gambar 1 menunjukkan bahwa mahasiswa PPLSP dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya selalu menggunakan fitur berbagi tautan dan grup.

Selain fitur pesan teks, *WhatsApp* juga memiliki fitur-fitur lain yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran daring seperti *group chat*, berbagi *file* (PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan lainnya), video, gambar, perekam suara, berbagi tautan, dan emotikon. Terlihat dari grafik pada gambar 1 di bawah, mahasiswa PPLSP dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya selalu menggunakan fitur berbagi tautan dan grup. Mahasiswa PPLSP juga sering menggunakan fitur emotikon, dan berbagi file.



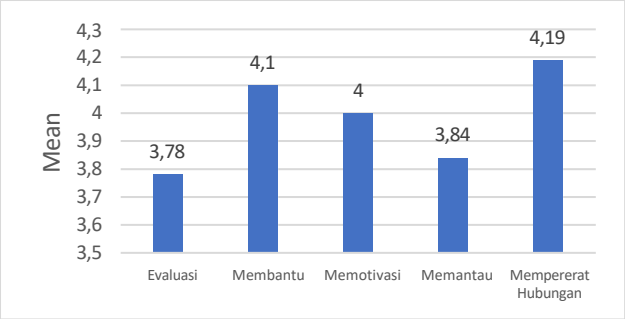
Gambar 1 Grafik Penggunaan Fitur-Fitur *WhatsApp*

Indaryani & Suliworo (2018) menyatakan bahwa dalam fitur grup *WhtasApp*, mahasiswa PPLSP dapat mengirim pesan secara sekaligus ke semua anggota yang ada di dalam grup. Pesan yang dikirim juga bisa dalam bentuk yang berbeda seperti video, gambar, *file* (PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan lainnya), dan berbagi tautan. Dari grafik pada gambar 4.1.2, dapat dilihat bahwa mahasiswa PPLSP sering menggunakan fitur grup *WhatsApp* (nilai rata-rata 4,32). Sehingga, dapat dikatakan bahwa pernyataan dari Indaryani & Suliworo (2018) sejalan dengan temuan dari grafik pada gambar 4.1.2 yaitu mahasiswa PPLSP menggunakan *WhatsApp* untuk mengirim video, gambar, *file*

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

(PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan lainnya), dan berbagi tautan di grup yang terdapat di *WhatsApp*.

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa PPLSP juga harus berperan sebagai guru. Ada empat peran guru yang disorot dalam kuesioner, yaitu menggunakan grup *WhatsApp* untuk tempat mengumpulkan tugas siswa sebagai bahan evaluasi, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, memotivasi siswa untuk belajar dengan mengirimkan teks motivasi, memantau untuk menilai partisipasi siswa, dan memperkuat hubungan akademis siswa. Hasil dari survei menunjukkan bahwa mahasiswa PPLSP sering mengevaluasi, membantu, memotivasi, memantau, dan mempererat hubungan dengan siswa.



Gambar 2 Grafik Penggunaan *WhatsApp* untuk Mendukung Peran Guru

Dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa mahasiswa PPLSP sering menggunakan *WhatsApp* untuk mempererat hubungan dengan siswa. Mempererat hubungan dengan siswa bisa dilakukan dengan mengirimkan emotikon dalam *chat*. Suasana akan menjadi lebih cair dan hubungan antara guru dan siswa tidak terlalu jauh (Maulidina, 2021). Ini juga dibuktikan dari gambar 1 bahwa mahasiswa PPLSP sering menggunakan emotikon dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya.

Temuan dari gambar 2 juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indaryani & Suliworo (2018) tentang pemanfaatan *WhatsApp* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan kata-kata motivasi sebelum pelajaran dimulai agar siswa dapat semangat dalam mengikuti pembelajaran (Prasetyo & M.S., 2021) (Tambunan, 2021). Grup *WhatsApp* dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberi motivasi belajar kepada peserta didik (Pustikayasa, 2019).

Mahasiswa PPLSP juga sering menggunakan *WhatsApp* untuk memberi dan mengumpulkan tugas siswa. Temuan ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo & M.S. (2021) yang menyatakan tugas dapat diberikan dan dikumpulkan melalui grup *WhatsApp*. Tugas dapat dengan berbagi format seperti foto, video, PDF, dokumen, dan lainnya (Rigianti, 2020).

Dalam hal manfaat penggunaan *WhatsApp* untuk mempermudah komunikasi dengan siswa, data yang disajikan dalam tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PPLSP sangat setuju dengan menggunakan *WhastApp* dalam pembelajaran daring membantu berkomunikasi dengan siswa lebih mudah, karena jawaban untuk "sangat setuju" memiliki persentase yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sangat bermanfaat untuk mempermudah komunikasi antara mahasiswa PPLSP dan siswa.

Tabel 2
Manfaat *WhatsApp* dalam Berkomunikasi

Berkomunikasi lebih mudah menggunakan *WhatsApp*	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	35	51,47%
Setuju	25	36,76%
Netral	6	8,82%
Kurang Setuju	2	2,94%
Tidak Setuju	0	0,00%
Total	68	100%

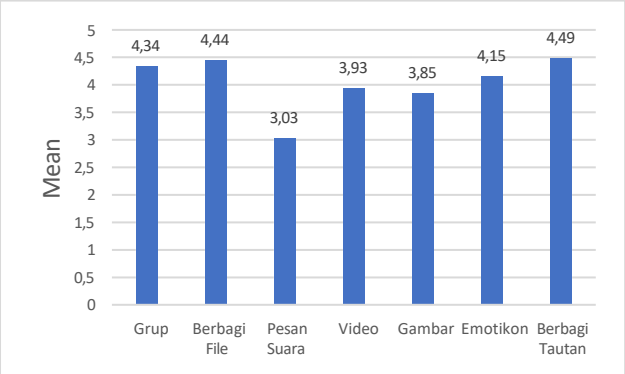
WhatsApp banyak dipilih sebagai media pembelajaran karena mudah dijangkau dan mempunyai berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang pembelajaran daring (Shodiq & Zainiyati, Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan WhatsApp sebagai Solusi di Tengah Penyebaran COVID-19 di MI

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Nurulhuda Jelu, 2020). Fitur *forward* dalam *WhatsApp* juga memudahkan untuk mengirim atau melanjutkan pesan yang sudah ada ke teman yang lain. Tidak perlu untuk *copy* pesan tersebut, cukup dengan tekan tombol *forward* pada pesan, lalu pilih teman yang akan dikirim dan pesan tersebut akan diteruskan (Ramadayanti, 2020).

Riadil, Nuraeni, & Prakoso (2020) menyatakan *WhatsApp* mempunyai manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. *WhatsApp* dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Aplikasi ini dapat membuat penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara daring.

Dari grafik pada gambar 3 menunjukkan ada beberapa fitur *WhatsApp* yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa PPLSP, yaitu fitur berbagi tautan, berbagi *file* dan grup *WhatsApp* dengan nilai 4,49, 4,44, 4,34. Mahasiswa PPLSP juga setuju dengan manfaat dari fitur emotikon, berbagi video, dan berbagi gambar.



Gambar 3 Grafik Manfaat Penggunaan Fitur-Fitur *WhatsApp*

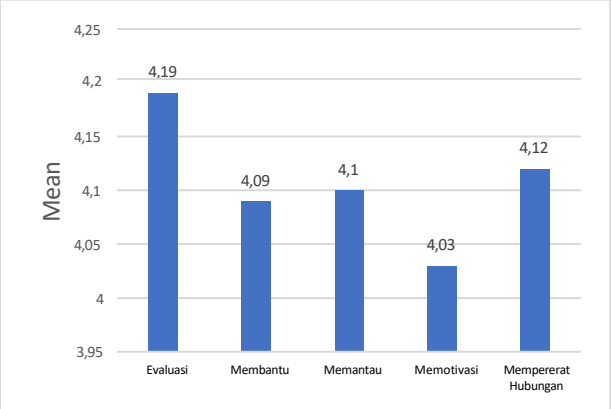
Nasution (2020) menyatakan, fitur berbagi tautan dalam *WhatsApp* dapat digunakan untuk berbagi sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti video dari *youtube* atau bahan ajar yang terdapat di *web*. Mahasiswa PPLSP tidak perlu harus mempunyai atau mengunduh *file* tersebut untuk dikirim kepada siswa. Cukup dengan membagikan *link file* yang akan dikirimkan kepada siswa dan siswa akan secara otomatis dialihkan ke *file* tersebut.

Grup *WhatsApp* mempermudah pembelajaran daring selama masa pandemi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riadil, Nuraeni, & Prakoso (2020), sebanyak 75% responden menyatakan bahwa grup *WhatsApp* efektif untuk digunakan selama pembelajaran daring. Manajemen kelas menjadi mudah karena dalam *WhatsApp* bisa membuat grup berdasarkan kelompok kelas (Puspitosari & Lokananta, 2021). Grup *WhatsApp* juga digunakan untuk integrasi antara guru dan siswa yang berlangsung secara *real time* (Marleni, Sari, & Asilestari, 2021). Grup *WhatsApp* juga dapat mengirim lampiran, seperti foto, video, dan dokumen yang bersifat PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan lain-lain (Pustikayasa, 2019). Seperti mengirim materi pembelajaran yang bersifat dokumen atau video pembelajaran dapat dikirim melalui grup. Dokumen atau video pembelajaran tersebut dapat dibuka dan dilihat oleh setiap anggota yang terdapat di dalam grup.

Fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* saling mendukung karena guru dapat mengirim foto atau video dan dokumen yang berkaitan dengan materi pelajaran ke dalam grup yang berisikan siswa-siswa. Dengan adanya grup berdasarkan kelompok kelas, guru tidak perlu memberikan materi pelajaran kepada satu per satu siswa. Ini membuat guru bisa menghemat waktu karena bisa mengirimkan materi pelajaran dalam satu waktu.

Hasil dari gambar 4 menunjukkan bahwa mahasiswa PPLSP setuju dengan manfaat *WhatsApp* untuk mengumpulkan tugas yang dikirim oleh siswa sebagai bentuk evaluasi, membantu memperkuat hubungan akademis siswa melalui pertukaran informasi, memantau partisipasi siswa, membantu siswa dengan mudah melalui diskusi, dan mendorong siswa untuk berbagi informasi terkait pelajaran.

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502



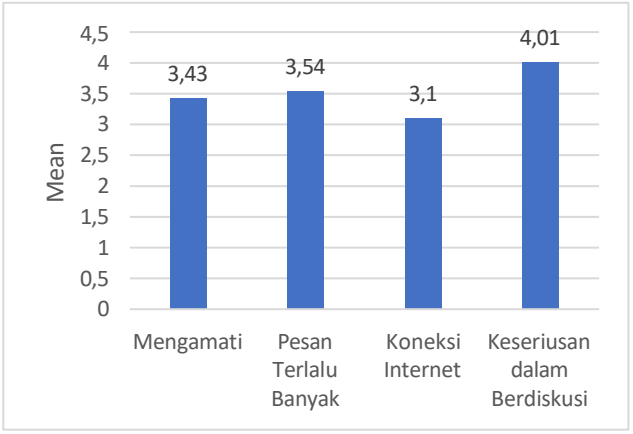
Gambar 4 Grafik Manfaat Penggunaan *WhatsApp* untuk Mendukung Peran Guru

Dalam penelitian yang dilakukan Tambunan (2021), *WhatsApp* bermanfaat sebagai media untuk memberi dan mengumpulkan tugas sebagai bentuk evaluasi dalam pembelajaran. Tugas dapat berupa kuis berbentuk dokumen atau dari *google form* (Prasetyo & M.S., 2021). Kuis yang dibuat dengan *google form* dapat disampaikan ke siswa dengan cara mengirim *link google form* tersebut ke grup kelas. Ini membuat *link* tersebut akan dengan cepat langsung tersampikan kepada siswa yang ada di dalam grup tersebut. Shodiq & Zainiyati (2020) menyatakan bahwa *WhatsApp* dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan evaluasi bagi peserta didik, meliputi evaluasi kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan evaluasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran daring.

Shodiq & Zainiyati (2020) menyatakan *WhatsApp* dapat menjadi sarana pengontrol sikap siswa. Sikap siswa dapat dibentuk melalui komunikasi multidimensi. Siswa akan menjaga pola tutur katanya selama diskusi dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini akan memunculkan suatu tabiat yang baik, suatu kebiasaan positif hingga menjadi karakter. Ketika ada diskusi yang sudah menyimpang di antara siswa dalam grup, guru dapat menghubungi langsung siswa tersebut secara pribadi. Sehingga siswa tidak merasa dipermalukan di dalam grup.

Shodiq & Zainiyati (2020) menyatakan fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* membantu pendidik sehingga bisa dengan mudah menyampaikan materi pelajaran. Widiyanti, Harunasari, & Herlina (2019) juga menyatakan fitur-fitur dalam *WhatsApp* dapat membantu dan mempermudah berbagi informasi materi pelajaran sesama siswa maupun guru dan siswa. *WhatsApp* juga dapat membantu proses komunikasi. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru untuk bertanya maupun berdiskusi baik secara umum di grup kelas maupun dengan guru secara pribadi (Ramadayanti, 2020).

Tidak hanya manfaat yang dirasakan mahasiswa PPLSP, tetapi ada juga tantangan yang dihadapi selama pembelajaran daring dengan menggunakan *WhatsApp* selama masa pandemi berlangsung. Pada data yang disajikan dalam gambar 5 menunjukkan bahwa mahasiswa PPLSP setuju terhadap kurangnya keseriusan siswa saat berdisukusi dalam *WhatsApp*, pesan yang terlalu banyak, sulit untuk mengamati dan menilai kemajuan siswa. Mahasiswa PPLSP memilih netral dengan sulitnya menjaga kestabilan koneksi internet saat mengajar secara daring melalui *WhatsApp*.



Gambar 5 Grafik Tantangan Penggunaan *WhatsApp* dalam Pembelajaran Daring

Temuan ini didukung oleh Klein, Junior, Silva, Barbosa, & Baldasso (2018) yang menemukan bahwa salah satu keterbatasan dari pembelajaran daring dengan menggunakan *WhatsApp* adalah kurangnya keseriusan siswa ketika berdiskusi. Ketika berdiskusi dalam pembelajaran secara tatap muka, guru dapat dengan mudah dalam mengatur jalannya diskusi, kapan siswa harus berbicara dan kapan siswa harus mendengarkan. Namun ketika diskusi dilakukan dalam pembelajaran daring,

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

hal tersebut menjadi sebuah tantangan baru bagi guru. Gachago, Strydom, Hanekom, Simons, & Walters (2015) menyatakan bahwa kurangnya keseriusan siswa ketika berdiskusi dalam *WhatsApp* sulit dihindari. Masalah ini dapat terjadi karena siswa tidak berhadapan langsung dengan gurunya dan juga tidak dikontrol langsung oleh gurunya (Mbukusa, 2018).

Mahasiswa PPLSP setuju mengenai pesan yang terlalu banyak membuat pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* menjadi sulit sebagaimana dibuktikan dalam gambar 4.5. Pesan yang terlalu banyak terjadi ketika menerima terlalu banyak pesan dalam jangka waktu tertentu. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gon & Rawekar (2017) bahwa sebanyak 75,28% siswa setuju bahwa pesan yang terlalu banyak memakan waktu dalam pembelajaran. Temuan ini juga didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Maphosa, Dube, & Jita (2020) bahwa sebanyak 65% mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan karena pesan yang terlalu banyak dalam gawai mereka.

WhatsApp sulit dipakai untuk mengamati kemajuan siswa dalam pembelajaran daring. Khasanah, Nasan, & Jus'aini (2021) menyatakan hambatan menggunakan *WhatsApp* salah satunya adalah guru tidak bisa memantau secara langsung keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Rigianti (2020) juga menyatakan bahwa guru tidak bisa menilai ketercapaian pembelajaran secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa karena semua siswa memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal. Hal ini menjadi pertanyaan bagi guru, apakah siswa benar-benar memahami materi atau siswa mendapatkan bantuan dari orang lain ketika mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil dari survei, mahasiswa PPLSP tidak menganggap kestabilan koneksi internet merupakan suatu tantangan dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media dalam pembelajaran daring. Tetapi hasil dari survey juga bahwa mahasiswa PPLSP menganggap kestabilan koneksi internet merupakan hal yang penting dalam pengunaan *WhatsApp*. Dalam Pustikayasa (2019) menyatakan setiap pengiriman pesan dalam *WhatsApp* memerlukan koneksi internet untuk mendapatkan informasi secara *real time*. Setiap pengiriman pesan yang berupa gambar, video, dan *file* (PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan lain-lain) yang berukuran besar juga berpengaruh pada penggunaan data yang besar juga waktu dalam proses pengirimannya. Hal ini sejalan dengan aktivitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa PPLSP di mana mereka cenderung menggunakan *WhatsApp* untuk berdiskusi dengan cara saling berkirim pesan di grup *WhatsApp*. Sebab, aktivitas berkirim pesan dalam *WhatsApp* tidak memerlukan kestabilan koneksi internet yang kuat. Lain halnya jika melakukan aktivitas pembelajaran dengan cara mengirim video yang berkaitan dengan materi pelajaran atau melakukan diskusi dengan fitur *video call*, maka tentu kestabilan koneksi internet sangat diperlukan demi kelancaran aktivitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Data hasil temuan memberikan indikasi bahwa mahasiswa PPLSP selalu menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya. Mahasiswa PPLSP juga memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* di mana fitur yang selalu digunakan adalah fitur berbagi tautan dan grup *WhatsApp*.

Dari hasil survei menunjukkan bahwa *WhatsApp* dapat digunakan untuk mendukung peran guru dalam proses pembelajaran daring. Mahasiswa PPLSP sering menggunakan *WhatsApp* untuk mempererat hubungan akademis siswa melalui pertukaran informasi, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, memotivasi siswa untuk belajar dengan mengirimkan teks motivasi, memantau partisipasi siswa selama proses pembelajaran, menggunakan grup *WhatsApp* untuk tempat mengumpulkan tugas siswa sebagai bahan evaluasi dalam mata pelajaran seni budaya.

Mahasiswa PPLSP memberikan respons yang positif terhadap penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring. Dengan kemudahan dalam penggunaannya, *WhatsApp* membantu mahasiswa PPLSP dengan mempermudah jalannya komunikasi antar guru

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

dan siswa. Mahasiswa PPLSP juga sangat setuju terhadap manfaat fitur-fitur *WhatsApp* yang mendukung kegiatan mengajar, seperti berbagi tautan, berbagi *file* (PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan lainnya), dan memanajemen siswa dengan menggunakan grup *WhatsApp*. Fitur emotikon disetujui pula oleh mahasiswa PPLSP untuk manfaatnya yang dapat membantu dalam mengekspresikan emosi karena jenisnya yang beragam. Dilanjut dengan fitur berikut yang disetujui oleh mahasiswa PPLSP atas manfaatnya yang dapat memberi kemudahan dalam menjelaskan materi pelajaran, yaitu fitur berbagi video dan gambar.

Tidak hanya manfaat yang dirasakan mahasiswa PPLSP, tetapi ada juga tantangan yang dihadapi selama pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya. Beberapa tantangan yang disetujui oleh mahasiswa PPLSP adalah kurangnya keseriusan siswa dalam berdiskusi, pesan yang terlalu banyak, dan mengamati kemajuan siswa. Ada juga tantangan yang tergolong netral, yaitu pelanggaran privasi dan koneksi internet. Ini berarti untuk sebagian mahasiswa PPLSP tidak menganggap pelanggaran privasi dan koneksi internet sebagai suatu tantangan.

Dalam menghadapai pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19, disimpulkan bahwa *WhatsApp* dapat membantu mahasiswa PPLSP dalam mendukung proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya. *WhatsApp* tidak hanya dimanfaatkan sebagai jejaring sosial berbasis *chat* saja, tetapi dapat juga dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran daring terkhususnya mata pelajaran seni budaya. Walaupun ada beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa PPLSP ketika menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya, tetapi *WhatsApp* tetap dipilih sebagai aplikasi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran daring karena kemudahan dalam pengoperasiannya serta fitur-fitur yang terdapat di dalamnya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan mahasiwa pendidikan musik yang akan PPLSP selanjutnya dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya jika ingin menggunakan *WhatsApp* sebagai aplikasi pembelajaran. Karena *WhatsApp* banyak dipergunakan oleh masyarakat dan juga kemudahan dalam pengoperasiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Afnibar dan Dyla Fajhriani. “Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang).” *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 11.1 (2020): 70-83.

Damayanti, Ika Lestari dan Beatrice Lusiana Sibarani. “WhatsApp with Preservice Teacher Learning Experiences in the Midst of COVID-19 Pandemic.” *Language, Education, and Policy for the Changing Society: Contemporary Theory and Research*. Penyunt. Dadang S. Anshori, et al. Bandung: UPI Press, 2020. 412-429.

Divisi Pendidikan Profesi Guru dan Jasa Keprofesian. *Buku Panduan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) bagi Mahasiswa Kependidikan S1 Bidang Studi Program Sarjana Pendidikan*. Bandung: Direktorat Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

Gachago, D., et al. “Crossing Boundaries : Lectures' Perspectives on The Use of WhatsApp to Support Teaching and Learning in Higher Education.” *Progressio* 37.1 (2015): 172-187.

Gon, Sonia dan Alka Rawekar. “Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool.” *MVP Journal of Medical Sciences* 4.1 (2017): 19-25.

Hardianti, Ervina dan Agung Listiadi. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pendidikan

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Akutansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9.1 (2021): 95-103.

Indaryani, Eka dan Dwi Suliworo. "Dampak Pemanfaatan WhatsApp dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fisika." *Quantum: Seminar Nasional Fisika, dan Pendidikan Fisika*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, 2018. 25-31. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/quantum>.

Irzawati, Ira. "Potret Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19." Wijoyo, Hadion, et al. *Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia: Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Penyunt. Hadion Wijoyo. Selayo: Insan Cendekia Mandiri, 2021. 207-228.

Kemp, Simon. *Datareportal*. 11 Februari 2021. 29 Juni 2021. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia?rq=DIGITAL%202021%3A%20INDONESIA>.

Khasanah, Edy Nasan dan Jus'aini. "Efektivitas Media WhatsApp Group dalam Pembelajaran Daring." *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan* 10.1 (2021): 47-65.

Klein, Amarolinda Zanela , et al. "The Educational Affordances of Mobile Instant Messaging (MIM): Results of Whatsapp® Used in Higher Education." *International Journal of Distance Education Technologies* 16.2 (2018): 51-64.

Kristanto, Alfa. "Bentuk Pembelajaran Vokal secara Daring." *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 3.2 (2020): 128-137.

Maphosa, Vusumuzi, Bekithemba Dube dan Thuthukile Jita. "A UTAUT Evaluation of WhatsApp as a Tool for Lecture Delivery During the COVID-19 Lockdown at a Zimbabwean University." *International Journal of Higher Education* 9.5 (2020): 84-93.

Marleni, Lusi, Nurhidayah Sari dan Putri Asilestari. "Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 di MTS Al-Hutsaimin." *JAHE (Journal of Human and Education)* 1.2 (2021): 23-37.

Maulidina, Dewi Hidayatul. *Penggunaan Emoji dalam Komunikasi Pembelajaran Daring Melalui Media WhatsApp (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Angkatan Tahun 2018)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Ponorogo, 2021.

Mbukusa, Nchindo Richardson. "Perceptions of students' on the Use of WhatsApp in Teaching Methods of English as Second Language at the University of Namibia." *Journal of Curriculum and Teaching* 7.2 (2018): 112-119.

Nasution, Awal Kurnia Putra. "Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Generasi Z." *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* 13.1 (2020): 80-86. < https://doi.org/10.24036/tip.v13i1>.

Novita, Diana dan Addiestya Rosa Hutasuhut. "Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19." *Unimed Medan* (2020): 1-11.

Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi-Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020.

Prasetyo, Teguh dan Zulela M.S. "Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemik Covid-19." *Jurnal Elementaria Edukasia* 4.1 (2021): 138-150.

Puspitosari, Rahajeng dan Arbi Cristional Lokananta. "Peran Media Komunikasi Digital pada Pola Komunikasi Guru dan Murid." *Avant Garde* 9.1 (2021): 100-109.

Pustikayasa, I Made. "Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)." *Widya Genitri :*

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu 10.2 (2019): 53-62.

Ramadayanti. "WhatsApp as An Online Learning Tool for Library Science Students." *Literatify: Trends in Library Developments* 1.2 (2020): 78-85.

Rasmitadila, et al. "The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 7.2 (2020): 90-109. <http://dx.doi.org/10.29333/ejecs/388> .

Riadil, Ikrar Genidal, Miranti Nuraeni dan Yohanes Meindra Prakoso. "Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp di Masa Pandemi Covid-19." *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9.2 (2020): 89-110.

Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7.2 (2020): 297-302.

Salsabila, Unik Hanifah, et al. "Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17.2 (2020): 188-198. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>.

Shodiq, Imam Ja'far dan Husniyatus Salamah Zainiyati. "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp sebagai Solusi di Tengah Penyebaran COVID-19 di MI Nurulhuda Jelu." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6.2 (2020): 144-159.

Shodiq, Imam Ja'far dan Husniyatus Salamah Zainiyati. "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan WhatsApp sebagai Solusi di Tengah Penyebaran COVID-19 di MI Nurulhuda Jelu." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6.2 (2020): 144-159.

Tambunan, Nurma. "Penggunaan Aplikasi WhatsApp pada Pembelajaran Jarak Jauh pada Siswa Kelas V." *Jurnal Pionir* 7.2 (2021): 43-49.

Walker, Patrick G. T., et al. "The Impact of COVID-19 and Strategies for Mitigation and Suppression in Low-and-Middle-Income Countries." *Science* 369.6502 (2020): 413-422.

Widiyanti, Tinah, Siti Yulidhar Harunasari dan Herlina. "Menggunakan Whatsapp untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2019. 1-8.

Widyanti, Tyas dan Irdhan Epria Darma Putra. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang." *Jurnal Sendratasik* 9.1 (2020): 15-21.